



Local Wisdom Values of Sea Alms Tradition in Tanjung Rembang Village as a Source of Learning History

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut Di Desa Tanjung Rembang Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Millatul Lailiyah¹⁾, Destina Marta Fiani¹⁾, Muhammad Jodi Prasetyo^{1)*}, Putri Suryaningsih¹⁾,
Yusrotin Meila Rizqina¹⁾

¹⁾IAIN Kudus

*Correspondence: Jhodyprasetiyo@gmail.com

ABSTRACT

The Sea Alms Tradition is a way of expressing the gratitude of local fishermen to God. The marine alms meant to ask for the protection of fishermen so that they are given welfare at sea. This study aims to explain the practice of carrying out the almsgiving ceremony in tanjungan village, Kragan sub-district, Rembang district and to find out the local wisdom values of the sea alms tradition in history lessons. This type of research is field research, which is carried out by going directly to the field to obtain data related to the tradition of the sea alms ceremony in Tanjungan village. In addition, this research is a qualitative research because in this research it describes the facts as a whole through data collection in the field. The results of the study show that the alms-alms tradition as a source of learning history is because there are moral messages in the alms-alms tradition that can support history learning, especially in discussing the historical traditions of Indonesian society. Apart from that, in the marine alms tradition in Tanjungan Village there are also social values that can be learned in the form of mutual cooperation, tolerance, sincere charity, and social care.

Keywords: Local Wisdom Values, Ocean Alms, History Learning Resources.

ABSTRAK

Tradisi Sedekah laut merupakan salah satu cara mengungkapkan rasa syukur nelayan setempat kepada Tuhan. Sedekah laut yang di maksud itu meminta perlindungan para nelayan agar di berikan kesejahteraan di laut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik pelaksanaan upacara sedekah laut di desa tanjungan kecamatan kragan kabupaten Rembang serta untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah laut dalam pembelajaran sejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu di lakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data terkait tradisi upacara sedekah laut di desa tanjungan. Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan fakta secara menyeluruh melalui pengumpulan data di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi sedekah laut sebagai sumber belajar sejarah di sebabkan karena terdapat pesan – pesan moral dalam tradisi sedekah laut yang dapat mendukung pembelajaran sejarah khususnya pada pembahasan tradisi sejarah masyarakat Indonesia. Selain itu, dalam tradisi sedekah laut di Desa Tanjung juga memiliki nilai-nilai sosial yang bisa dipelajari berupa gotong-royong, toleransi, ikhlas bersedekah, dan peduli sosial.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Sedekah Laut, Sumber Belajar Sejarah

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di kenal sebagai negara yang kaya dan beragam tradisi. Keanekaragaman tersebut di dasarkan pada keanekaragaman budaya yang menyebar diberbagai wilayah Indonesia salah satunya kekayaan budaya tersebut merupakan tradisi sedekah laut. Salah satu kekayaan budaya tersebut adalah tradisi Sedekah Laut. Tradisi Sedekah laut merupakan salah satu cara mengungkapkan atas rasa

syukur nelayan setempat kepada Tuhan. Sedekah laut yang di maksud itu meminta perlindungan para nelayan agar di berikan kesejahteraan di laut.

Tradisi sedekah laut di Desa Tanjungan merupakan salah satu jenis upacara adat yang di lakukan oleh masyarakat sekitar di bawah pimpinan sesepuh atau pemuka adat. Warga desa tanjungan masih meyakini bahwa leluhur mereka juga percaya akan peran kesejahteraan dan kedamaian bagi masyarakat desa tanjungan yang sebagian besar profesi sebagai nelayan (Saputra et al., 2020).

Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Dan diharapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat memahami nilai kearifan lokal. Lembaga pendidikan dapat melestarikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dengan menginternalisasikan nilai budaya bahari dengan materi yang diajarkan, perkembangan siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan capaian pembelajaran.

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Melalui proses pembelajaran di sekolah yang menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal, diharapkan siswa dapat memahami secara luas nilai-nilai kearifan budaya lokal dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Mengerjakan dan kembangkan minat pada budaya sendiri. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta tanah air terhadap budaya bangsa serta menghargai, melestarikan dan mengembangkan pelestarian budaya lokal.

Alasan peneliti memilih desa Tanjungan ini sebagai tempat observasi adalah masih banyak unsur adat yang dipraktikkan dalam pelaksanaan upacara laut di desa Tanjungan. Namun berbeda dengan daerah lain yang memiliki tradisi pengasih laut. Maritim Festival menampilkan pertunjukan seni kontemporer. Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun ini masih dipraktikkan oleh warga desa Sungai Tanjung, dan sudah menjadi tradisi budaya tahunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ialah penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk deskripsi (Yusuf Falaq, 2021). Penelitian ini di dasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai sosial dan makna tradisi sedekah laut dalam membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang di kaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat di pisahkan dari latar alamiahnya. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah untuk mengobservasi orang dalam lingkungan kehidupannya, bersosialisasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka tentang dunia sekitarnya.

Pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari jurnal dan skripsi terkait tradisi barikan. Kemudian observasi dilakukan guna mendapatkan data tentang tata cara pelaksanaan upacara tradisi sedekah laut. Terakhir, Yaitu wawancara terstruktur merupakan wawancara yang di lakukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang telah di susun atau di persiapkan sebelumnya. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam tentang upacara tradisi sedekah laut, wawancara dilakukan kepada sesepuh desa Tanjungan yaitu Bapak H. Suharyanto. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model analisis interaktif dengan empat proses analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan Lokal

Menurut Alfian (Abdurrohman, 2016) Kearifan lokal merupakan suatu adat kebiasaan yang dimiliki suatu daerah yang berlaku secara turun temurun melalui suatu kebiasaan masyarakat yang telah melekat pada daerah tersebut. Sehingga melalui kearifan lokal melahirkan suatu keunikan yang dimana keunikan tersebut dominan berkaitan erat terhadap pola tingkah laku, kebijaksanaan, kebiasaan, kearifan yang secara terus menerus diikuti masyarakat setempat. Kearifan lokal juga memiliki esensi maupun eksistensi tersendiri, eksistensi merupakan suatu keunikan atau ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya dengan karakteristik yang dapat menjadi unsur perbincangan melalui keunikan tersebut.

Menurut Wibowo (Abdurrohman, 2016) Kearifan Lokal merupakan identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar ataupun bangsa lain yang menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas atau kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat setempat agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing. Dalam kearifan local pada tiap daerah secara umum berbeda beda sesuai karakteristik geografisnya misalnya pada daerah pesisir di Pulau Jawa lebih tepatnya pada wilayah Kota Rembang salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah memiliki kearifan local yakni sedekah laut. Sedekah laut merupakan suatu kearifan local yang berada pada daerah pesisir dengan memanfaatkan atau melestarikan hasil laut tersebut dengan melakukan tradisi sedekah laut yang dominan aktivitasnya dipenuhi dengan nelayan. Setiap daerah di Pulau Jawa melaksanakan tradisi sedekah laut dengan cara berbeda-beda, setiap daerah memiliki cara tersendiri yang menjadi ciri khasnya. Tradisi sedekah laut sampai kini masih terus lestari yang diselenggarakan sebagai bentuk budaya tahunan (Nuraini et al., 2023). Sebab dalam kearifan local sedekah laut ini memiliki makna atau filosofi yang menggambarkan rasa syukur yang dipanjatkan masyarakat sekita melalui tradisi tersebut.

Upacara Tradisi Sedekah Laut

Upacara tradisi sedekah laut merupakan kegiatan berupa selamatan, atau pemberian kepada laut sebagai bentuk syukur setelah panen (menuai), dan juga sebagai rasa syukur atas keselamatan dan pemeliharaan yang diterima masyarakat selama tinggal di tepi pantai. Upacara sedekah laut juga suatu serangkaian bentuk hormat kepada sang khalik atas limpahan rezeki melalui hasil lau yang telah dimanfaatkan melalui nelayan hingga warga sekitar. Tradisi budaya Jawa khususnya di desa Tanjungan memaknai pengabdian kepada laut sebagai bentuk penghargaan dan terima kasih kepada penguasa laut dan arwah leluhur atas kesejahteraannya kepada para nelayan. Sehingga hasil laut dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar, salah satunya yang paling dominan berdampak dalam hasil laut adalah sosok nelayan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya melalui pekerjaan atau suatu profesi yang sangat mulia melalui hasil laut. Sehingga menurut pandangan para nelayan apa yang telah didapat dari laut harus disyukuri melalui laut juga (Nur iftitahul Husiyah dan victor Imamuddin Ahmad, 2022).

Adapun tahap-tahap upacara sedekah laut di adakan oleh warga desa tanjungan sebagai bentuk ritual adat tahunan, dalam prosesi upacara sedekah laut tersebut berlangsung selama dua hari dua malam yang meliputi:

Bentuk pembukaan upacara tradisi sedekah laut

Kegiatan awal pada tradisi sedekah laut ini ditandai dengan suatu pertunjukan seni tradisional jawa, yaitu Seni Tayub. Seni Tayub tersebut di sambut pada pembukaan upacara sedekah laut di tepi laut. Pertunjukan ini berlangsung pada malam hari dan sebelum acara utama di laksanakan prosesi sedekah laut pada pagi hari. Kesenian Tayub sendiri ditunjukkan bagi masyarakat desa tanjungan untuk memuja sang pencipta melalui keindahan dan merdu lagu yang merejka nyanyikan. Lantunan syair Tayuban yang intinya yaitu memuji kepada tuhan dan mengandung unsur yang mengajak para manusia untuk berbuat hal-hal kebaikan.

Inti ritual tradisi sedekah laut

Ritual inti dari upacara sedekah laut yakni melempar sesajen ke laut yang lakukan oleh masyarakat setempat. Persembahan berupa isi nasi tumpeng dan bentuk kepala kambing utuh yang nantinya akan di hanyutkan. Sesaji memiliki suatu artian atau makna sebagai bentuk pengorbanan atau perjuangan bagi masyarakat daerah tanjungan yang dengan niat yang tulus ingin bersedekah sebagai tanda terimakasih dan rasa syukur, berharap tuhan melihat kebaikan mereka dan berharap ridho tuhan. Selain itu, sesajen adalah barang yang di sediakan oleh masyarakat dan di anggap berharga. Sang pencipta dan Dewa Laut (penjaga laut yang mereka percayai) ditawarkan benda-benda yang menurut mereka memiliki nilkai tambah yang pantas. Sajiannya antara lain nasi tumpeng dan kepala kambing. Persembahan nasi tumpeng ini karena tokoh adat setempat percaya bahwa nasi tumpeng memiliki makna yang membawa berkah. Oleh karena itu, warga Desa Tanjungan percaya bahwa mereka mempersembahkan nasi tumpeng sebagai hadiah pada acara upacara sedekah laut tersebut.

Hiburan yang di laksanakan tradisi sedekah laut

Setelah inti ritual, pada malam hari di lanjutkan dengan pertunjukan budaya bagi warga desa tanjungan, yaitu berupa ketoprak. Tujuan dari penyajian ketoprak ini selain untuk mempererat persatuan warga Tanjungan, masyarakat juga ingin melestarikan budaya tradisional yang perlahan menghilang saat ini. Sedangkan pemilihan kesenian yang menyajikan cerita bertujuan untuk mendidik dan menyampaikan pesan positif kepada masyarakat serta memberikan hiburan.

Penutupan tradisi sedekah laut

Setelah menyelesaikan inti acara, keesokan harinya hari terakhir masa prosesi upacara dengan diakhiri dengan doa yang dilakukan secara Bersama-sama. Acara ini diadakan karena sebagian besar penduduk warga Desa Tanjungan adalah muslim, tetapi orang selain muslim tidak di diskriminasi warga setempat. Mereka semua terus menyatu menjadi satu kesatuan masyarakat desa tanjungan, mensyukuri nikmat yang telah mereka terima sekaligus sebagai permohonan doa untuk lebih menikmati dan menghindarinya di tahun mendatang terancam punah karena mereka mencari nafkah di laut.

Tradisi Sedekah Laut Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Tradisi sedekah laut sebagai sumber belajar sejarah di sebabkan karena terdapat pesan – pesan moral yang telah tetuang dalam tradisi sedekah laut yang dapat mendukung pembelajaran sejarah khususnya pada pembahasan tradisi sejarah masyarakat Indonesia. Materi ini penting mengacu pada bagaimana masyarakat peduli untuk melestarikan kearifan lokal yang berisi segala nilai, norma, adat istiadat, serta tradisi yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sedekah laut yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa (Izzatul Fajriyah, 2021).

Sehingga dapat dikaitkan melalui unsur sejarah dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan makna maupun sejarah hingga bentuk pelaksanaan kearifan local tersebut. Dalam konteks umum, mengaitkan kearifan local tersebut dengan sumber belajar sejarah dapat mengenalkan geneasi agent of change melalui kearifan local yang ada di Indonesia. Selain itu, unsur lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar maupun bahan ajar adalah mengenai konteks kondisi geografisnya.

Adapun nilai-nilai sosial dalam kearifan lokal sedekah laut yang bisa kita pelajari dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gotong royong

Tradisi sedekah laut bukan sekedar kegiatan pelarungan sesajen, melainkan kental dengan sikap gotong-royong dan kebersamaan diantara warga setempat (Isnaeni, 2020) . Di desa Tanjungan umumnya sebagian besar masyarakat khususnya laki-laki bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya tradisi sedekah laut ini menjadi momen yang tepat sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk saling bertukar pikiran. Selain itu, dalam tradisi sedekah laut ini juga terlihat sikap gotong royong antara satu dengan yang lainnya untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam tradisi ini. Hal ini terlihat pada saat masyarakat mempersiapkan sesajen hingga upacara pelemaparan sesajen ke laut. Tanpa adanya keterlibatan semua anggota masyarakat maka kegiatan ini tidak akan berhasil. Tradisi sedekah laut ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat yakni dapat menjalin interaksi dan keeratn hubungan diantara masyarakat desa Tanjungan.

Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap terbuka dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada, baik ras, suku, agama. Sikap toleran adalah puncak yang dapat mewujudkan kerukunan dalam hidup bermasyarakat (Izzan, 2017). Dalam tradisi sedekah laut di Desa Tanjungan ini telah mengajarkan sikap toleransi. Hal ini terlihat pada penutupan tradisi sedekah laut yang dilakukan dengan kegiatan do'a bersama. Dalam kegiatan do'a bersama ini tidak hanya umat islam saja yang mengikuti kegiatannya, melainkan semua anggota masyarakat tanpa terkecuali mengikuti acara do'a bersama. Dalam nilai toleransi ini mengedepankan aspek saling menghargai sehingga dalam acara do'a bersama seluruh warga setempat berdo'a dengan hajat serta rasa syukur atas limpahan rezeki melalui hasil laut tersebut.

Ikhlas Bersedekah

Tradisi sedekah laut di Desa Tanjungan mencerminkan sikap murah hati masyarakat dengan bersedekah. Hal ini terlihat pada saat acara inti sedekah laut yakni adanya pelarungan sesajen. Pada acara ini sesajen yang

dipersembahkan berupa nasi tumpeng dan kepala kambing yang kemudian dihanyutkan. Selain itu, ada pula sesajen berupa barang yang di sediakan oleh masyarakat dan di anggap berharga. Adanya semacam ini memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Tanjungan memiliki sikap ikhlas bersedekah dalam tradisi sedekah laut.

Peduli Sosial

Peduli merupakan suatu sikap untuk memberi bantuan kepada orang lain terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan (Muhammad Jodi Prasetyo, Ainun Wahayuningtiyas, 2023). Sikap peduli yang wajib tertanam dalam masyarakat setempat pada serangkaian acara tradisi sedekah laut di daerah Tanjungan sudah sangat terlihat antusiasme masyarakat saling bahu-membahu mempersiapkan aacara sedekah laut. Mereka saling membantu bagi siapapun yang membutuhkan bantuannya. Hal ini dilakukan agar tradisi sedekah laut dapat berjalan lancar tanpa ada halangan suatu apapun dalm serangkaian bentuk ritual dalam tradisi tersebut.

KESIMPULAN

Mengenai pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan local merupakan salah satu bentuk eksistensi yang terdapat dalam suatu wilayah maupun daerah yang belum tentu daerah lainnya memiliki kearifan local yang sama baik segi sejarahnya maupun segi pemaknaannya. Kearifan local dalam pembahasan tersebut mengangkat unsur kearifan local yang berada diwilayah pesisir sehingga kearifan local yang terdapat pada wilayah tersebut berupa sedekah laut. Sehingga bentuk tradisi atau kearifan local tersebut dominan dari hasil laut dengan dimanfaatkan melalui masyarakat setempat hingga nelayan yang ikut berkecimpung dalam memanfaatkan hasil laut. Sehingga melalui hasil laut tersebut terdapat beberapa bentuk ritual yang memiliki makna maupun filosofis bentuk hormat maupun rasa syukur terhadap hasil laut. Bentuk-bentuk ritual tradisi tersebut meliputi; bentuk kegiatan awal pembukaan tradisi sedekah laut, inti ritual, hiburan hingga penutupan. Bentuk ritual tersebut menggambarkan rasa terimakasih atas limpahan hasil laut yang selama ini sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat maupun para nelayan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari melalui profesi tersebut. Tradisi sedekah laut tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah dengan memahami makna, sejarah, hingga pelaksanaan tradisi sedekah laut tersebut dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan local.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, M. (2016). Memahami Makna-Makna Simbolik Pada Upacara Adat Sedekah Laut di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *Jurnal The Messenger*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v7i1.286>
- Isnaeni, A. N. (2020). Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Tradisi Sedekah Laut Di Desa Tratebang Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Izzan, A. (2017). Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Keragaman Beragama. *Kalam*, 11(1).
- Izzatul Fajriyah. (2021). PENINGKATAN APRESIASI SISWA TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MEDIA TRADISI SEDEKAH LAUT CILACAP. *Jurnal Artefak*, 8(2), 119–126.
- Muhammad Jodi Prasetyo, Ainun Wahayuningtiyas, D. M. F. (2023). Nilai-Nilai Sosial dan makna Tradisi barikan di Desa Sumberejo, Donorojo, Jepara. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1).
- Nur iftitahul Husiyah dan victor Imamuddin Ahmad. (2022). TRADISI SEDEKAH LAUT MASYARAKAT PANTURA JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Akademika*, 16(1), 1–23.
- Nuraini, F., Asriandhini, B., Purwokerto, U. A., & Banyumas, K. (2023). Pemaknaan Masyarakat Kabupaten Cilacap Terhadap Nilai Tradisi Sedekah Laut. 4(01), 63–74.
- Saputra, E., Syahputra, I., & Setyo, B. (2020). Pemberitaan Media Online: Studi Kasus Konflik Budaya “Sedekah Laut” Di Pantai Baru, Ngentak, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 175. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.17542>
- Yusuf Falaq. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS*. MASEIFA Jendela Ilmu.